

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian kualitatif memuat dua poin yang terdiri:

1. Pendekatan penelitian.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam. Data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi multi situs. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.²

¹ Suryana. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 15.

² Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, ter. Alimudin Tuwu (Jakarta: UI-Press, 1993), 71.

Adapun studi multi situs merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.³ Dalam menggunakan studi multi situs ini terdapat manfaat yang dapat diambil yaitu: 1) peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dengan memperhatikan keadaan sekarang, masa lampau, latar belakang dan lingkungannya. 2) kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar dan tingkah laku manusia.

Semua dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus, juga mempertahankan keutuhan dalam rangka mempelajari tentang obyek dan subyek sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

2. Jenis penelitian

.. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁴ Adapun lapangan yang menjadi sasaran penelitian adalah SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

⁴ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi soasial, yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵ Sehingga cara memahami teori secara mendalam adalah dengan cara membaca lebih detil buku-buku refeensi yang ada yang berkaitan dengan fokus kajian, kemudian menguji teori tersebut dengan fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

⁵ Suryana, *Metodologi Penelitianian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 49.

⁶ Ivanovich Augusta, *Ketrampilan Penelitian Kualitatif*, (Bogor: , 2011), 10

C. Lokasi Penelitian

.. Lokasi penelitian ini adalah SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan karena kedua sekolah ini memiliki peserta didik yang banyak dan berprestasi utamanya dibidang keagamaan sebagai bukti sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikannya melalui budaya religius selain itu keunikan dari kedua sekolah ini adalah di SMK Islam 1 Durenan memiliki peserta didik yang mayoritas laki-laki, sedangkan di SMK Islam 2 durenan memiliki peserta didik yang mayoritas perempuan. Jika dilihat dari lokasinya yakni di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, maka peserta didik memiliki latar belakang yang heterogen artinya ada yang berasal dari daerah pesisir pantai prigi, dan daerah pinggiran dimana peserta didik mudah mendapat pengaruh negatif akibat arus globalisasi dan kecanggihan teknologi.

D. Sumber Data

Dalam hal ini sumber data dapat berupa orang, tempat, dan dokumen hasil kegiatan.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru, kepala sekolah, dan siswa pada masing-masing lembaga yang akan diteliti, dapat juga berupa hasil observasi lokasi penelitian, dan dokumentasi-dokumentasi. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Islam 1 dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

⁷ Toha Anggoro. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 159.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

Kemampuan peneliti sendiri untuk menelaah makna dari suatu pengalaman, perbuatan, atau tindakan mengandaikan adanya keahlian dan kompetensi. Hanya orang yang terlatih dan memiliki pengetahuan yang cukup dapat menangkap arti pengalaman manusia. Menggali pengalaman yang terdalam lewat wawancara mengindikasikan peneliti memiliki pengetahuan khusus tentang teknik wawancara. Membuat analisis atas pengalaman orang lain mengandaikan adanya pengetahuan yang luas dari peneliti, sehingga dia mampu mengkonstruksi pengalaman tersebut dan menangkap arti dan teori baru yang mungkin belum pernah diungkapkan sebelumnya.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

.. Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

⁸ J.R. Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2011), 56.

Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMK Islam I Durenan dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan budaya religius di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan di mushola, kegiatan PHBI, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan, nuansa sekolah, serta karakter siswa di kedua sekolah tersebut.

2. Wawancara atau *Interview* Mendalam

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),159.

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁰ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai prosedur perencanaan budaya religius dalam membentuk karakter siswa. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala serta guru dan siswa di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹¹ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan Budaya Religius dan pembentukan karakter peserta didik. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal

¹⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik, dokumen lain seperti jadwal mengajar, jadwal ekstrakurikuler, buku notulensi rapat, berita acara, dokumen mengenai visi misi sekolah, dokumen yang berisi tentang buku kendali siswa, buku BP tentang kedisiplinan siswa, RPP guru PAI, dan buku prestasi siswa.

F. Analisis Data

.. Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹² Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: a. analisis data kasus kasus tunggal, dan b. analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹³

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMK Islam 1 Durenan dan SMK islam 2 Durenan. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Setelah data dari satu kasus terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data seperti yang telah dijelaskan di atas kemudian menginterpretasikan keduanya.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian*. 280.

¹³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Moleong, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a. reduksi data (*data reduction*), b. penyajian data (*data displays*) dan c. penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁴

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

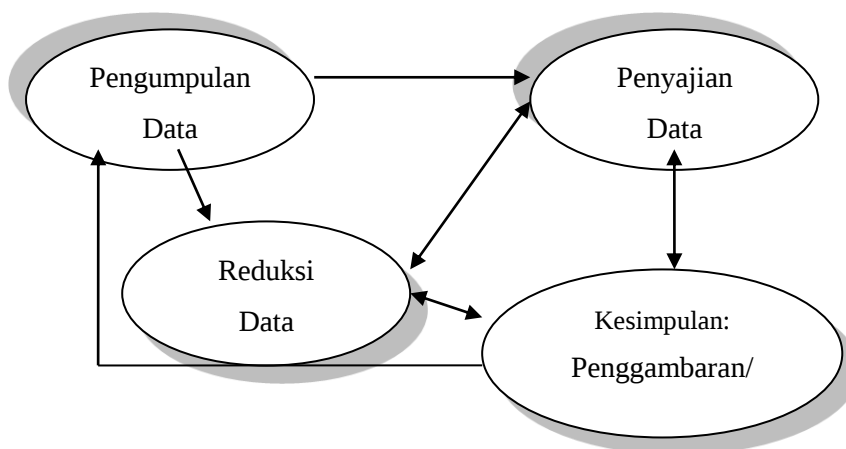
¹⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 307-308

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini :



Gambar: IV Teknik Analisis Data

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

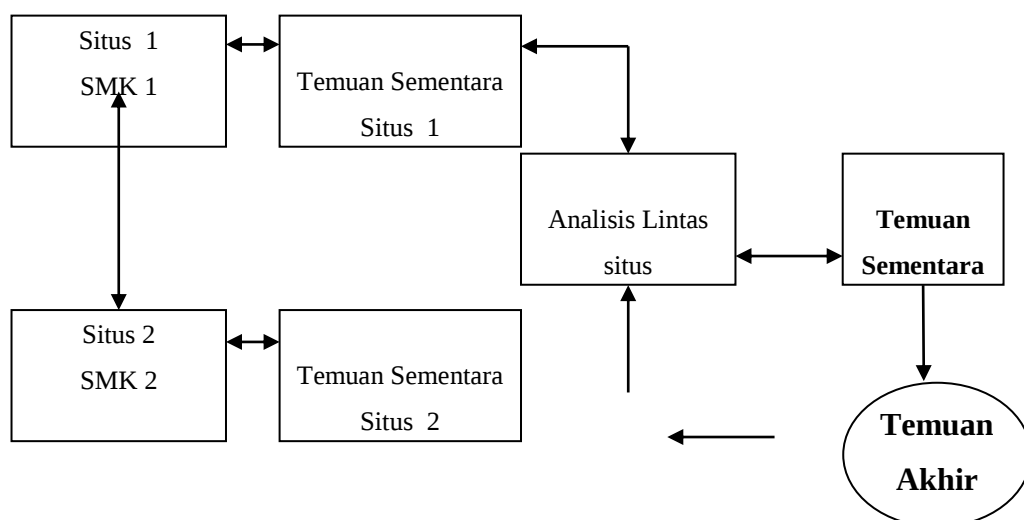
Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a. merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua;

b. membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian;

c. merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar V. Kegiatan Analisis Data Lintas situs



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data kualitatif, kehadiran peneliti dalam lokasi tidak bisa hanya dalam waktu singkat, sebab kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data.

Perpanjangan volume dan waktu kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong bahwa maksud dari perpanjangan kehadiran adalah untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.¹⁵

Perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap. Perpanjangan penelitian ini peneliti lakukan dengan memperpanjang waktu penelitian yang pada awalnya penelitian dilakukan hanya sampai tanggal 25 April, peneliti memperpanjang penelitian sampai pada akhir bulan Mei.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.

Dari pengalaman yang peneliti lakukan, bahwa perpanjangan waktu didalam penelitian amat sangat dibutuhkan guna untuk mendapatkan data-data yang valid dan lengkap.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber data. Triangulasi data dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶

Dengan demikian peneliti membandingkan data hasil observasi partisipan dengan data hasil wawancara mendalam, yaitu peneliti membandingkan data hasil observasi partisipan yang dilakukan peneliti dengan data hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

Selain itu peneliti juga menerapkan triangulasi sumber data dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data yaitu membandingkan data hasil wawancara mendalam dari kepala madrasah dengan data hasil wawancara dengan guru dengan metode yang sama.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

¹⁶ *Ibid.*, 178.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi analisis yang sedang dilakukan.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kolega yang memiliki pengetahuan dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah, metodologi penelitian yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah - langkah sebagai berikut;

1. Tahap Pra-lapangan.

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan penelitian.

¹⁷ *Ibid.*, 329-332

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

b. Memilih lapangan penelitian.

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Dalam menentukan lapangan penelitian kita harus mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan lapangan penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Yang harus diketahui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data. Seorang peneliti perlu memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dari penelitiannya.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kancah penelitian.

g. Persoalan etika Penelitian

Peneliti hendaknya menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, adat kebiasaan, nilai dan norma sosial serta kebudayaan masyarakat yang menjadi latar penelitiannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan tertutup. Selain itu peneliti juga harus tahu bagaimana cara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.
- 3) Penampilan

4) Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian, seperti pakaian dan tingkah laku.

5) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Hubungan akrab antara subjek dan peneliti alangkah baiknya harus dibina. Hal ini akan sangat berguna bagi peneliti dalam menggali informasi karena antara peneliti dan subjek penelitian dapat saling bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

6) Jumlah waktu studi

Seorang peneliti hendaknya perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat memasuki lapangan beberapa hal hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

1) Keakraban Hubungan

Dalam menjalin keakraban hubungan, sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa rapport, yaitu hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

2) Mempelajari bahasa

Selain mempelajari bahasa dari latar penelitiannya, peneliti juga harus mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya.

3) Peranan peneliti

Peneliti harus dapat berperan aktif di tempat penelitiannya bahkan kadang kala peneliti dipaksa berperan ketika menghadapi masalah yang terjadi selama proses penelitian.

c. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

Pada saat mengumpulkan data maka seorang peneliti perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, peneliti harus dapat mengarahkan batas studi agar dapat memutuskan apakah mengikuti permulaan, sebagian, atau seluruh kegiatan suatu peristiwa sosial.

2) Mencatat data

Proses penelitian, peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang kemudian dapat dilengkapi dan disempurnakan bahkan dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian.

3) Petunjuk tentang cara mengingat data

Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik sambil melakukan pekerjaan lain. Untuk itu diperlukan trik-trik tersendiri dalam mengingat data.

4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat

Ada masanya peneliti akan merasa jenuh dan letih dalam menjalani proses penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti memerlukan istirahat yang cukup untuk menyegarkan kembali pikirannya.

5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Dalam menghadapi konflik, hendaknya peneliti bersikap netral, tidak memihak dan menengahi persoalan dan pertikaian yang sedang terjadi.

6) Analisis di lapangan

Seorang peneliti, khususnya peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.¹⁸

¹⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127- 148.